



Upaya Meningkatkan Literasi Membaca dengan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas 1 SD

Ismatun Nisak^{1*}, Diana Shima Amrita², Syailin Nichla Choirin Attalina³

¹⁻³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 221330000951@unisnu.ac.id^{1*}, 221330000984@unisnu.ac.id², syailin@unisnu.ac.id³

Abstract, This classroom action research aims to improve the reading literacy of grade 1 students of SD Negeri 2 Ngasem through the use of flashcards. The background of the study is based on the low interest in reading and literacy outcomes of students, which is caused by less varied learning methods and the lack of attractive learning media. This study used a multi-cycle approach with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of student activities, reading literacy tests before and after the intervention, and documentation of the learning process. The results showed an increase in the average reading literacy score from 74.77 in the pre-cycle to 75.55 in cycle 1, with the percentage of learning completeness increasing from 77.77% to 83.33%. The use of flashcards proved effective in improving students' motivation, participation, and reading literacy outcomes. This study recommends the use of interactive and innovative learning media such as flashcards, to improve reading literacy in elementary schools.

Keyword: Elementary School, Flashcards, Literacy.

Abstrak, Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Ngasem melalui penggunaan media *flashcard*. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca dan hasil literasi siswa, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan multi-siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, tes literasi membaca sebelum dan sesudah intervensi, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi membaca dari 74,77 pada pra-siklus menjadi 75,55 pada siklus 1, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 77,77% menjadi 83,33%. Penggunaan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil literasi membaca siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif seperti *flashcard*, untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.

Kata kunci: *Flashcard*, Literasi, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai siswa sejak usia dini, terutama di sekolah dasar, adalah literasi membaca. Meskipun demikian, banyak siswa sekolah dasar masih kesulitan menjadi pembaca profesional, terutama di kelas-kelas awal seperti kelas satu. Rendahnya minat baca dan kurangnya semangat belajar merupakan dampak dari hal ini. Untuk membantu anak-anak membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini, diperlukan langkah-langkah yang tepat dan efektif untuk meningkatkan program literasi membaca.

Permasalahan literasi pada siswa kelas 1 SD 2 Ngasem ditemukan secara langsung melalui observasi dan evaluasi pembelajaran. Saat proses membaca, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya semangat dan motivasi, bahkan hanya sekitar setengah dari 18 siswa

yang mampu mencapai hasil membaca yang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya minat baca dan kurang optimalnya hasil literasi siswa di sekolah tersebut. Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa. Salah satu media yang efektif adalah *flashcard*, yang menyajikan materi secara visual dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa mengenal huruf, kata, dan gambar dengan lebih mudah. Gambar pada *flashcard* dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat teks yang menjelaskan gambar tersebut. *Flashcard* juga sangat membantu siswa di sekolah dasar dalam hal mengingat kata-kata yang mereka pelajari (Barung et al., 2024). Penggunaan media ini, proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Selain itu, rendahnya kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Permasalahan literasi di sekolah dasar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, termasuk fasilitas belajar yang tidak memadai dan kurangnya perhatian orang tua, serta rendahnya antusiasme dan kemauan belajar siswa (Hijjayati et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut dan memajukan gerakan literasi di sekolah, peran guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Ngasem dan dukungan teori serta hasil penelitian terkini, upaya peningkatan gerakan literasi membaca dengan media *flashcard* menjadi solusi yang potensial. Penerapan media *flashcard* diharapkan dapat membangkitkan semangat baca siswa, meningkatkan hasil literasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, gerakan literasi di kelas 1 SD dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kemampuan literasi siswa.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimana penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan gerakan literasi membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem?
- b) Apakah penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil literasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem?

Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem.

- b) Menganalisis peningkatan hasil literasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem setelah menggunakan media *flashcard*.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar untuk membantu siswa sekolah dasar kelas satu meningkatkan literasi membaca mereka memiliki sejumlah manfaat. Media ini telah terbukti berhasil membantu siswa kelas bawah mengembangkan kemampuan membaca awal mereka. Kartu bergambar memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan semangat belajar siswa melalui tampilan visual yang menarik, yang membuat membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana penggunaan kartu bergambar membantu kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas bawah (Nurfadillah, 2023).

Selain meningkatkan kemampuan membaca, media *flashcard* juga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flashcard* yang dilengkapi gambar menarik dan mudah digunakan dapat meningkatkan daya tarik proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mengenali huruf dan kata tanpa merasa bosan. Media ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa di jenjang kelas awal (Salsabila & Sundi, 2024).

Penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam aspek literasi, khususnya dalam penguasaan kosakata. Kemajuan ini berkaitan erat dengan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengurangi rasa jenuh selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, media *flashcard* berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi dasar siswa SD (Budiyono et al., 2023).

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru dan pihak terkait dalam dunia pendidikan sebagai acuan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif dan variatif, seperti pembelajaran tematik dan *discovery learning*, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi secara signifikan (Akbar, 2025). Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan, sehingga metode tersebut layak dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar (Hariyantini et al., 2025).

2. LANDASAN TEORI

KAJIAN TEORI

Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Menurut teori Jean Piaget, siswa sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 dan 12 tahun yang secara konseptual berada dalam tahap operasional konkret dari perkembangan kognitif. Anak-anak masih kesulitan memahami ide-ide abstrak pada usia ini, tetapi mereka mulai berpikir logis tentang objek-objek konkret (Ishomi et al., 2024).

Secara psikologis dan pedagogis, anak usia sekolah dasar juga berada pada tahap perkembangan psikosocial industri vs inferioritas (menurut Erik Erikson), di mana anak mulai belajar untuk bekerja keras, mengembangkan rasa percaya diri melalui pencapaian dan keterampilan, serta membandingkan dirinya dengan teman sebaya (Armi et al., 2024).

Siswa di sekolah dasar, yang mencakup kelas 1 hingga 6, mempelajari dasar-dasar pendidikan, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan literasi dasar, numerasi, karakter, dan keterampilan sosial.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kesempatan belajar sehingga mereka dapat memahami ide dan mencapai potensi penuh mereka (Ishomi et al., 2024). Pendidikan seharusnya menjadi alat untuk mendorong perubahan dan kemajuan dalam kehidupan suatu negara, bukan hanya sekadar cara untuk mewariskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Saat ini, kemampuan membaca memegang peranan penting sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi dalam masyarakat. Karena membaca merupakan kegiatan reseptif atau menerima, seseorang dapat mempelajari hal-hal baru dan mengalami hal-hal baru melalui kegiatan membaca. Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memperluas wawasan dan dapat mendorong perubahan cara berpikir serta bertindak ke arah yang lebih maju (Bungsu & Dafit, 2021) .

Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan dengan penekanan pada pembentukan sikap dan kesadaran sosial di samping kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya (Kurniasari et al., 2024). Pendidikan di Indonesia sebagian besar diwujudkan melalui

kegiatan membaca. Karena hampir setiap aspek pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca, membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peluang setiap anak untuk sukses di sekolah dan di masyarakat akan meningkat ketika kemampuan membaca tertanam kuat dan dikembangkan menjadi kebiasaan, yang membuka pintu menuju kehidupan yang lebih sejahtera (Professionalism & Solikah, 2025). Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk berbicara dan menulis. Pemahaman membaca semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi dan pemahaman informasi yang efisien.

Kemampuan Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi berasal dari kata bahasa Inggris "*literacy*" yang berarti "kemampuan untuk belajar". Seiring kemajuan teknologi, literasi telah meluas hingga mencakup literasi ilmiah, informasi, dan teknologi, di samping kemampuan membaca dan menulis. Pada dasarnya, kemampuan dasar membaca dan menulis menjadi fondasi utama dalam pengembangan pemahaman literasi yang lebih luas dan mendalam.

Tingkat literasi di Indonesia diukur melalui program OECD, yaitu PISA (Programme for International Student Assessment), yang secara rutin memperbarui hasil surveinya setiap tiga tahun. Berdasarkan data terbaru dari PISA 2012, rata-rata skor literasi sains siswa Indonesia mencapai 382, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 501, dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta (Astuti et al., 2022). Namun, temuan studi PISA 2009 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-59 dari 65 negara peserta dengan skor literasi sains rata-rata 383 dibandingkan dengan skor literasi sains rata-rata global sebesar 501. Data ini mengindikasikan bahwa peringkat literasi sains siswa Indonesia mengalami penurunan pada survei berikutnya (Islam, Nahadi, Permanasari, 2015). Berdasarkan data empiris, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (Bungsu & Dafit, 2021).

Hanya delapan dari 146.052 sekolah dasar di Indonesia yang telah diakui secara internasional, menurut data dari The Primary Years Programme. Demikian pula, hanya delapan dari 20.918 sekolah menengah pertama yang tergabung dalam Program Tahun-Tahun Menengah. Namun, di tingkat sekolah menengah atas, hanya tujuh dari 8.036 sekolah yang mendapatkan pengakuan serupa. Menurut data tambahan, rata-rata siswa

Indonesia masih kurang baik dibandingkan dengan negara-negara lain yang diteliti (Ishomi et al., 2024)

Data-data di atas mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih berada di bawah harapan pemerintah. Literasi belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan maupun budaya masyarakat Indonesia. Berbagai aspek yang berkaitan dengan literasi masih terasa asing bagi sebagian besar masyarakat, baik secara nasional maupun khususnya di wilayah Cirebon. Oleh karena itu, upaya sekecil apa pun dalam mengenalkan literasi sangat penting dilakukan sebagai langkah awal dalam menanamkan budaya literasi di tanah air tercinta.

Menanamkan budaya literasi di lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah proses yang penuh tantangan dan hambatan. Kesulitan tersebut terlihat dari masih sulitnya membiasakan kegiatan literasi di sekolah dasar. Keberhasilan inisiatif literasi diyakini dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Peran guru dan siswa sebagai pemain utama dalam proses pendidikan merupakan salah satu komponen penting (Sukma, 2021).

Pembentukan budaya literasi dapat dilakukan melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dapat dijalankan dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah (Gantari, 2016). Literasi merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang belajar dan mengakses pengetahuan melalui aktivitas membaca. Sebaliknya, literasi juga mencakup keterampilan dalam menggunakan kemampuan membaca untuk mengakses informasi, mengevaluasi argumen, serta mempelajari topik atau bidang yang benar-benar baru dari berbagai sumber (Astuti et al., 2022). Kegiatan yang meningkatkan kesadaran berbahasa, menginspirasi anak untuk belajar, dan mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis merupakan bagian dari kurikulum literasi membaca. Oleh karena itu, karena membaca memberi anak kesempatan untuk belajar dari berbagai disiplin ilmu, membaca merupakan kemampuan penting yang perlu mereka kembangkan.

Membaca merupakan gerbang utama untuk memperluas wawasan anak. Meskipun membaca adalah suatu proses yang kompleks, setiap komponen dalam proses tersebut saling berinteraksi secara mendalam. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai aktivitas berpikir yang dilakukan melalui pengenalan terhadap tulisan dan pemahaman maknanya, yang melibatkan proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif (Alpian & Yatri, 2022).

Membaca, menurut Anderson, dimulai dengan kemampuan mengidentifikasi huruf, kata, frasa, kalimat, wacana, dan ekspresi, serta kaitannya dengan makna dan bunyi. Selain itu, pembaca berusaha memahami maksud penulis selama proses membaca dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan berbahasanya. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui latihan yang diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu cara sederhana adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara, misalnya melalui pertanyaan ringan seperti "apa kabar?" atau "bagaimana harimu?", sehingga secara bertahap kosakata anak pun akan bertambah (Harahap et al., 2025; Jayanto, 2020)

b. Tahapan Kesiapan Membaca

Dua komponen utama membaca adalah visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran). Perkembangan keterampilan membaca anak dimulai ketika mereka menunjukkan minat dalam memegang dan membalik halaman buku. Berikut adalah tahapan yang menurut Bromley dilalui anak-anak dalam proses mereka memperoleh keterampilan membaca (Ishomi et al., 2024):

1) Tahap Fantasi

Melalui proses belajar dengan menggunakan buku, anak mulai memahami bahwa buku memiliki nilai penting. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan membalik-balik halaman buku, dan bahkan terkadang membawa serta buku favoritnya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri

Anak-anak mulai mengidentifikasi diri sebagai pembaca dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca, meskipun kegiatan tersebut tidak melibatkan kegiatan membaca itu sendiri. Mereka menggunakan terminologi yang mirip dengan yang terdapat dalam buku, meskipun tidak selalu sesuai dengan teks aslinya, dan mencoba menafsirkan gambar atau mengingat pengalaman masa lalu melalui buku. (Novita, 2021)

3) Tahap Membaca Gambar

Anak-anak dapat mengidentifikasi kata-kata yang umum dikenal dan mulai mengenali huruf cetak. Mereka dapat menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca, mendengarkan frasa yang memiliki makna pribadi, mengidentifikasi penulisan puisi atau lagu yang terkenal, dan mulai mengenali huruf-huruf alfabet.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take Off Reader Stage)

Anak-anak mulai menunjukkan minat pada bahan bacaan dan menggunakan beragam tanda secara terpadu. Mereka mulai mengingat bentuk-bentuk cetak dalam situasi tertentu, mencoba mengidentifikasi simbol-simbol di lingkungan mereka, dan mulai membaca berbagai jenis tulisan yang mungkin mereka temukan di papan reklame, karton susu, pasta gigi, dan benda-benda lainnya.

5) Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage)

Anak mulai membaca beragam jenis buku secara mandiri dan bebas, serta membangun pemahaman melalui pengenalan terhadap tanda-tanda, pengalaman, dan isyarat yang sudah familiar. Mereka juga mampu memperkirakan isi atau makna dari bahan bacaan yang dibacanya.

c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Menurut Rubin, Instruksi membaca yang berpusat pada minat anak dan mempertimbangkan potensi dan keterampilan yang ada pada mereka adalah yang paling berhasil. Pada usia 5–6 tahun, anak-anak umumnya sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam membaca, yaitu (Irwansyah et al., 2021; Suryani, 2020):

- 1) Peningkatan kemampuan artikulasi bunyi-bunyi bahasa, di mana anak dilatih untuk mengucapkan bunyi dengan benar. Anak yang kesulitan mengucapkan bunyi tertentu perlu mendapat latihan khusus secara terpisah.
- 2) Kesadaran fonemik, yakni menyadarkan anak bahwa kata tersusun dari fonem atau bunyi-bunyi pembeda.
- 3) Pengaitan antara tulisan dan simbol atau gambar, agar anak mampu memahami bahwa tulisan melambangkan bunyi dan makna tertentu. Bila anak mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, maka perlu dilakukan pengajaran secara khusus.
- 4) Kemampuan membedakan bunyi-bunyi, yang merupakan aspek penting dalam proses perolehan bahasa, khususnya dalam membaca.
- 5) Kemampuan memori auditori, yaitu kemampuan anak untuk menilai apakah dua atau lebih bunyi yang didengarnya sama atau berbeda.
- 6) Kemampuan membedakan huruf-huruf sebagai lambang bunyi, yang penting dalam kesiapan membaca. Anak yang belum dapat membedakan huruf-huruf secara visual menunjukkan bahwa ia belum siap untuk belajar membaca secara formal.

- 7) Pemahaman arah baca, yakni bahwa dalam bahasa Indonesia, kegiatan membaca dilakukan dari kiri ke kanan.
- 8) Aspek perkembangan kognitif, yang juga berperan dalam keterampilan membaca, karena membaca pada dasarnya merupakan suatu proses berpikir yang kompleks.

d. Faktor-Faktor Membaca

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik anak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca mereka. Misalnya, kelelahan dapat mengganggu kemampuan membaca dan aspek pembelajaran lainnya. Selain itu, perkembangan membaca anak dapat terhambat oleh masalah bicara, pendengaran, atau penglihatan. Bahkan pada anak-anak yang tidak memiliki gangguan penglihatan sekalipun, kesulitan membaca tetap dapat terjadi, terutama jika mereka mengalami kesulitan dalam membedakan simbol-simbol cetak (Suryani, 2020).

2) Faktor intelektual

Faktor intelektual, atau yang sering disebut sebagai inteligensi, menurut Heinz diartikan sebagai aktivitas berpikir yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap suatu situasi serta kemampuan memberikan respons yang sesuai. Secara umum, keberhasilan atau kegagalan seorang anak dalam belajar membaca tidak sepenuhnya ditentukan oleh IQ-nya. Kemampuan membaca seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran, proses pembelajaran, dan kemahiran instruktur.

3) Faktor lingkungan

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan siswa belajar membaca adalah lingkungan sekitar. Kondisi sosial ekonomi keluarga, serta pola asuh dan pengalaman siswa di rumah, semuanya berperan dalam kesempatan dan bantuan untuk belajar membaca (Armi et al., 2024).

4) Faktor psikologis

Elemen lain yang memengaruhi bagaimana keterampilan membaca anak berkembang dan maju adalah pertimbangan psikologis.

Media Pembelajaran *Flashcard*

Pengertian Media Pembelajaran

Selain memengaruhi sikap, nilai, dan emosi, media dapat meningkatkan antusiasme anak dalam proses pendidikan. Selain itu, media membantu menghubungkan pengalaman belajar yang baru dan yang sebelumnya. Dengan demikian, keterampilan kognitif dan psikomotorik

siswa umumnya dirangsang dan dikembangkan oleh media pendidikan (478102070-2-Makalah-Media-Pembelajaran, n.d.).

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai benda nyata apa pun yang diciptakan secara metodis untuk mentransmisikan pengetahuan dan mendorong keterlibatan selama proses pembelajaran, sesuai dengan definisi yang telah diberikan oleh para ahli sebelumnya. Benda fisik, materi cetak, media visual, audio, video, multimedia, dan sumber daya berbasis web adalah contoh dari alat-alat ini. Semua media ini harus diciptakan dan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa. Kartu flash, yang merupakan alat berbentuk kartu yang menampilkan visual atau informasi tertentu, merupakan salah satu jenis media tersebut (Dita, 2022).

Pengertian *Flashcard*

"Media" berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pemancar". Definisi lain dari media dalam bahasa Arab adalah cara pengirim berkomunikasi dengan penerima. Istilah "media" mengacu pada berbagai metode komunikasi visual dan audiovisual serta peralatan yang mendukungnya. Media idealnya harus dapat dibaca, didengar, dilihat, dan dikendalikan. Media adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berlaku meskipun resolusi media bervariasi. (Febrita & Ulfah, 2019).

Secara etimologi, kata "media" berasal dari kata "medium" yang berarti perantara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah penghubung, perantara, atau alat komunikasi. Karena media berfungsi sebagai penyalur informasi atau sarana kontak antarpihak, definisi ini relevan.

Menurut Azhar Arsyad, kartu flash adalah kartu kecil berisi teks, simbol, atau gambar yang dirancang untuk menarik minat siswa dan mengarahkan mereka ke topik yang relevan. Meskipun dapat disesuaikan dengan ukuran kelas, kartu flash biasanya berukuran 8 x 12 cm. Gambar benda, hewan, dan subjek lainnya disertakan dalam kartu flash, yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (Sultonurohmah, 2024).

Ahmad Susanto menjelaskan bahwa kartu flash adalah kartu bergambar yang disertai kata-kata. Gambar-gambar pada kartu flash diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori seperti hewan, buah, pakaian, warna, bentuk, angka, dan lainnya. Kartu flash digunakan dengan menunjukkan kartu kepada anak sambil membaca kata yang sesuai dengan benar. Metode ini

bertujuan untuk melatih otak kanan dalam mengingat gambar dan kata, sehingga meningkatkan dan memperkaya pengetahuan anak (Hayati, 2019).

1) Cara Penggunaan *Flashcard*

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan media *flashcard* antara lain:

- a) Peganglah kumpulan kartu pada posisi setinggi dada sambil mengarahkan pandangan kepada peserta didik.
- b) Tampilkan kartu satu per satu setelah guru memberikan penjelasan materi.
- c) Setelah pemaparan, bagikan kartu kepada peserta didik secara bergiliran agar masing-masing dapat mengamati isi kartu secara langsung.
- d) Jika *flashcard* digunakan dalam bentuk permainan, maka penerapannya dapat disesuaikan dengan aturan atau alur permainan yang telah disepakati bersama.

2) Kelebihan dan Kekurangan *Flashcard*

Rudi Susilana dan Cepi Riyana menyatakan bahwa media pembelajaran *flashcard* memiliki sejumlah keunggulan, seperti mudah dibawa, praktis digunakan, mudah diingat, serta menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun, media ini juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya hanya merangsang indera penglihatan, kurang efektif dalam menjelaskan materi bergambar yang kompleks, dan memiliki ukuran terbatas sehingga kurang optimal jika digunakan di kelas berukuran besar (Lestari et al., 2020).

3. HASIL PENELITIAN RELEVAN

Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Anisa Putri Bungsu dan Febriana Dafit (2021) dengan judul “Pelaksanaan Literasi Membaca disekolah Dasar”. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah saat ini adalah untuk mendorong siswa membaca, meskipun hanya satu halaman, dan mengembangkan minat baca mereka. Sayangnya, belum semua sekolah mengadopsi GLS secara merata, sehingga diperlukan penilaian terhadap penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses pengembangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat kegiatan literasi membaca. Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas lima sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari fase reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, digunakan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul (Bungsu & Dafit, 2021)

- b. Saeful Amri, Eliya Rochmah (2021) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menilai kemampuan literasi membaca siswa; (2) menilai prestasi belajar siswa; dan (3) mengkaji hubungan antara kemampuan literasi membaca dan prestasi belajar di Sekolah Dasar Pegagan. Sebanyak 88 siswa dari Sekolah Dasar Pegagan 1, 2, dan 3 menjadi sampel penelitian ini, yang menggunakan desain kuantitatif dan metodologi survei. Uji regresi linier sederhana digunakan sebagai metode analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, (1) kemampuan literasi membaca siswa berada pada kategori cukup (67,53%); (2) prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik (81%); dan (3) terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan kemampuan literasi membaca (5,4%) (Sultan et al., 2023)
- c. Eva Mirmiyanti (2021) dengan judul “peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan pohon pintar di sekolah dasar lubuk basung”. Tujuan dari proyek penelitian kelas ini adalah menggunakan frasa sederhana untuk membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak meningkat di setiap siklus. Penelitian ini dilakukan pada siklus II karena kemampuan membaca anak-anak pada siklus I masih sangat kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penggunaan media permainan "Smart Tree" secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, menurut data siklus II. Penelitian ini, yang dilakukan di Sekolah Dasar Asyiah di Kampung Pinang, Lubuk Basung, menunjukkan bagaimana penggunaan strategi pengajaran kreatif dapat menstimulasi perhatian dan kemampuan membaca anak-anak dengan lebih baik (Hayati, 2019; Parawansa et al., 2022)

Kerangka Berpikir

Siswa di SD Negeri 2 Ngasem masih memiliki kemampuan membaca yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang kreatif atau bervariasi, sehingga cepat membosankan. Kosakata yang terbatas dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menyulitkan proses pembelajaran berjalan lancar. Siswa yang menderita penyakit ini cenderung kurang berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan menyuarakan pendapat mereka. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, para pendidik harus menciptakan bahan ajar yang lebih imajinatif, inovatif, dan beragam.

Memberikan stimulus yang mendorong perkembangan pemahaman sangatlah penting, terutama penggunaan bahasa pasif. Misalnya, anak-anak mulai merespons ketika guru menggunakan media untuk memulai pelajaran dengan berfokus dan mematuhi arahan instruktur. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk menentukan masalah yang terjadi di kelas, akar penyebabnya, dan dampak kartu bergambar terhadap pengajaran membaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang tepat bagi para pendidik untuk berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa mereka.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini, yang didukung oleh analisis literatur dan temuan penelitian sebelumnya, adalah bahwa penggunaan kartu bergambar dapat membantu siswa kelas satu di SDN 2 Ngasem menjadi lebih mahir membaca. Diyakini bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, siswa akan lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran mereka. Hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih memahami materi serta terlibat secara aktif dalam upaya meningkatkan gerakan literasi membaca. Penggunaan media FlashCard yang bersifat visual dan kontekstual juga diyakini mampu membantu siswa dalam mengasah kemampuan analisis serta pemecahan masalah secara aktif. Dengan demikian, jika upaya meningkatkan gerakan literasi membaca dengan media flashcard pada siswa kelas 1 SDN 2 Ngasem dapat meningkatkan meningkatkan gerakan literasi membaca diterapkan secara konsisten, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada minat baca siswa dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan dengan menggunakan kerangka berpikir, studi teoritis, dan penelitian relevan yang disebutkan sebelumnya:

1. Siswa kelas satu SDN 2 Ngasem dapat menggunakan media *flashcard* yang telah dibuat.
2. Media *flashcard* dapat membantu kemampuan membaca awal siswa kelas satu SDN 2 Ngasem.
3. Pembuatan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu SDN 2 Ngasem sedang berlangsung.

4. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Ngasem, khususnya terhadap 18 siswa kelas satu. Observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi dan minat membaca anak-anak kelas satu, serta kurangnya penggunaan materi pembelajaran interaktif dan menarik, mendorong pemilihan lokasi ini. Penelitian dilakukan di ruang kelas tempat proses

pembelajaran literasi membaca berlangsung secara rutin. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) multi-siklus. Perencanaan, penerapan kartu bergambar secara berkala, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari setiap siklus, yang kemudian dievaluasi dan diperbaiki secara berkala.

Proses pembelajaran dengan media *flashcard* dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan seluruh siswa kelas 1 SDN 2 Ngasem sebagai subjek penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler di sekolah, sehingga intervensi media *flashcard* dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang alami dan berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui tes literasi membaca, serta catatan refleksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian tindakan ini adalah meningkatkan gerakan literasi membaca siswa kelas 1 SDN 2 Ngasem melalui penggunaan media *flashcard*. Penelitian ini bertujuan mendorong siswa agar lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan membaca dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain fokus pada peningkatan minat membaca, studi ini juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa efektif kartu bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, informasi dan komentar yang dikumpulkan dari guru dan siswa selama proses pembelajaran akan digunakan sebagai dasar untuk introspeksi dan peningkatan pada siklus pembelajaran berikutnya. Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, studi ini diharapkan akan berdampak positif pada terciptanya strategi literasi membaca yang lebih menarik dan efektif bagi siswa kelas satu SDN 2 Ngasem.

Rencana Tindakan

Rencana aksi ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus akan mencakup sejumlah tugas krusial. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah menciptakan sumber daya pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa dan kurikulum. Dalam tahap ini, guru akan membuat *flashcard* yang menarik dan interaktif, mencakup ilustrasi gambar yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep literasi membaca dengan lebih baik.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas pembelajaran akan dilakukan secara langsung, di mana siswa akan diajak berpartisipasi aktif dalam memahami ilustrasi gambar pada *flashcard*. Guru akan memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, tahap observasi akan dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama kelas. Instruktur akan mendokumentasikan tingkat keterlibatan siswa, reaksi terhadap kartu bergambar, dan kemajuan dalam kemampuan literasi membaca. Observasi langsung dan catatan yang cermat akan digunakan untuk mendapatkan data ini.

Keempat, pada tahap refleksi, guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Refleksi ini akan mencakup analisis terhadap efektivitas penggunaan *flashcard*, tantangan yang dihadapi, serta umpan balik dari siswa. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan merencanakan perbaikan dan penyesuaian untuk siklus berikutnya. Dengan rencana tindakan yang sistematis ini, diharapkan proses pembelajaran literasi membaca dapat berjalan dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang akan digunakan meliputi:

1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Guru akan mencatat tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, serta respons mereka terhadap penggunaan *flashcard*. Observasi ini akan dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dinamika kelas.

2. Tes Literasi Membaca

Pengumpulan data melalui tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan *flashcard*. Tes ini akan mencakup pemahaman bacaan pada suatu teks dan soal dengan pilihan ganda sehingga dapat memberikan informasi yang objektif mengenai peningkatan kemampuan siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi *flashcard* yang digunakan, dan hasil tes siswa. Dokumentasi ini akan menjadi bukti pendukung dalam analisis data dan evaluasi hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh penggunaan media kartu catatan terhadap literasi membaca siswa kelas satu SDN 2 Ngasem dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Analisis Data

Proses analisis data akan dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis. Pertama, data kuantitatif yang diperoleh dari tes literasi membaca akan dianalisis untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Skor tes yang diambil sebelum dan setelah intervensi

menggunakan *flashcard* akan dibandingkan. Untuk mengidentifikasi variasi yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penggunaan kartu flash, analisis ini akan menggunakan uji-t dan perhitungan statistik deskriptif, seperti peningkatan rata-rata dan persentase. Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan apakah keterampilan literasi membaca siswa telah meningkat secara signifikan.

Kedua, informasi yang dikumpulkan dari wawancara siswa, catatan refleksi instruktur, dan observasi akan dianalisis secara kualitatif. Tema-tema kunci yang muncul dari observasi dan catatan kontemplasi akan diidentifikasi oleh para peneliti. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami pengalaman belajar guru dan siswa, serta elemen-elemen yang berkontribusi pada penggunaan kartu bergambar yang efektif.

Selanjutnya, triangulasi data akan diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil analisis. Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil tes dan observasi untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan menginterpretasikan hasilnya dalam konteks tujuan penelitian. Peneliti akan membahas implikasi dari temuan tersebut, baik dalam hal peningkatan minat dan kemampuan literasi membaca siswa, maupun dalam efektivitas penggunaan media *flashcard* sebagai alat pembelajaran.

Akhirnya, berdasarkan hasil analisis, peneliti akan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Rekomendasi ini dapat mencakup saran untuk pengembangan materi *flashcard* yang lebih variatif, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Diharapkan dengan mengikuti proses analisis data metodis ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan media kartu catatan mempengaruhi literasi membaca siswa kelas satu di SDN 2 Ngasem.

5. HASIL PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi media *flashcard* untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu siklus penelitian. Empat fase proyek penelitian di kelas ini adalah persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di Kelas I SDN 2 Ngasem, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal. Berikut adalah hasil penggunaan media kartu flash:

a. Siklus 1

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat fase proses pembelajaran yang digunakan peneliti dalam siklus 1 penelitian tindakan kelas. Detail keempat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan diselesaikan oleh peneliti sebelum penelitian tindakan kelas. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk memulai tahap perencanaan ini. Peneliti kemudian bekerja sama dengan rekan-rekan peneliti untuk merancang langkah-langkah yang akan diambil dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah ini meliputi penyusunan kelas terbuka, pembuatan formulir penilaian dan observasi, serta penyediaan alat bantu pembelajaran seperti kartu bergambar.

2) Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan, peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu tahap implementasi. Rancangan pembelajaran yang dirancang peneliti dipraktikkan di kelas selama fase implementasi ini. Rekan-rekan yang berperan sebagai pengamat pembelajaran mendampingi peneliti selama proses pembelajaran. Berdasarkan modul terbuka, langkah-langkah berikut dilakukan untuk menerapkan penelitian ini:

Kegiatan Awal

- a) Guru menyambut kelas dan menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran.
- b) Guru mempersiapkan kelas untuk pelajaran.
- c) Guru melakukan persepsi.

Kegiatan Inti

- a) Orientasi peserta didik kepada masalah dengan menunjukkan sebuah gambar pada media *flashcard*.
- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara individu atau kelompok dengan menggunakan media *flashcard*.
- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami gambar dan isi teks pada *flashcard*.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil dari pemahaman gambar dan isi teks pada *flashcard* yang diberikan secara individu maupun kelompok.
- e) Mengevaluasi dan merefleksi hasil pemahaman gambar dan isi teks pada

flashcard

Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing kelas dalam merangkum latihan pembelajaran.
- b) Guru memberikan pertanyaan penilaian kepada kelas untuk diselesaikan sendiri.
- c) Siswa menerima inspirasi dari guru.
- d) Guru mengucapkan selamat tinggal kepada kelas sebelum mengakhiri pelajaran.

3) Pengamatan

Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat oleh peneliti, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa belajar. Di kelas I SDN 2 Ngasem, observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar bahasa Indonesia menggunakan kartu bergambar. Rekan sejawat yang menjadi pengamat pembelajaran di kelas membantu peneliti selama observasi. Tujuan observasi ini adalah untuk memastikan apakah proses pembelajaran peneliti telah sesuai dengan strategi yang telah ditentukan. Tindakan korektif diperlukan jika tidak sesuai dengan rencana. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Saat peneliti menunjukkan media *flashcard* siswa sangat antusias dan memperhatikan media dengan baik. Siswa mengikuti instruksi peneliti dan berani untuk menyampaikan tanggapan sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif.

4) Refleksi

Pemeriksaan menyeluruh atas tindakan yang telah diambil, termasuk analisis, penilaian, dan pembahasan data yang dikumpulkan, merupakan tugas terakhir yang diselesaikan selama tahap refleksi. Prosedur evaluasi atau perbaikan dilakukan dan diterapkan pada siklus berikutnya jika muncul masalah atau tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

Hasil literasi siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan dari pra siklus. Dengan demikian peneliti tidak melakukan tindakan lagi. Namun jika dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 agar terdapat peningkatan lagi maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajarannya, diantaranya yaitu: a) Media *flashcard* dapat didesain dengan gambar yang lebih menarik dan ukurannya dapat diperbesar, b) Siswa diminta untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menceritakan

tanggapan maupun pendapatnya secara spesifik pada media *flashcard* sehingga siswa dapat dinilai secara objektif berdasarkan kemampuan pemahaman materi sesuai dengan indikator literasi serta keterampilan menyampaikan hasil pengamatan secara lisan.

Peningkatan hasil literasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem setelah menggunakan media *flashcard*

a. Pra Siklus

Berikut ini adalah tabel daftar nilai literasi membaca pada pra siklus:

No	Nilai	Frekuensi
1	64	1
2	65	1
3	67	1
4	68	1
5	70	2
6	74	2
7	75	2
8	76	1
9	77	2
10	78	3
11	87	1
12	92	1
Jumlah		1.346
Mean		74,77
Median		76,5
Modus		78
Nilai Tertinggi		92
Nilai Terendah		64

b. Siklus 1

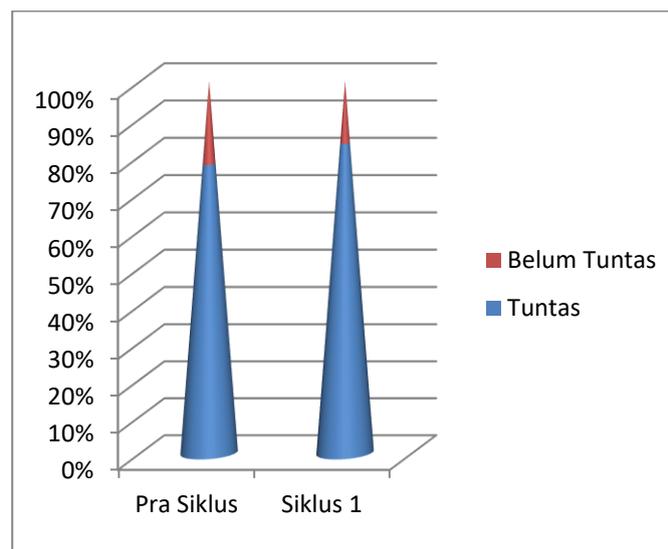
Berikut ini adalah tabel daftar nilai literasi membaca pada siklus 1:

No	Nilai	Frekuensi
1	40	1
2	50	2

3	70	5
4	80	5
5	90	3
6	100	2
Jumlah		1.360
Mean		75,55
Median		80
Modus		70
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		40

c. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1

Berikut ini adalah grafik perbandingan pra siklus dan siklus 1:



Pembahasan

Implementasi media *flashcard* untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem.

Penerapan media *flashcard* dilakukan dalam proses pembelajaran literasi membaca. Peneliti memanfaatkan kartu yang menggambarkan sebuah ilustrasi untuk melatih pemahaman sesuai dengan indikator literasi membaca. Setelah penggunaan media *flashcard* siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, terlihat dari meningkatnya partisipasi dan semangat saat proses membaca. Menurut temuan penelitian (Febiani Musyadad et al., 2020) penggunaan media kartu bergambar dapat mendorong aktivitas belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan membantu mereka mengembangkan keberanian serta kepercayaan diri untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, kegunaan media kartu bergambar di kelas Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman membaca dan membantu siswa kelas satu memahami prinsip-prinsip dasar bahasa. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dapat dianggap sebagai metode yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa (Gultom & Mudiono, 2024).

Peningkatan hasil literasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri Ngasem setelah menggunakan media *flashcard*

Berdasarkan hasil tes literasi siklus 1, skor rata-rata pra-siklus untuk 18 siswa adalah 74,77, dan 14 siswa, atau 77,77% dari total, tuntas tes, sementara 4 siswa, atau 22,22%, tidak tuntas. Dengan 83,33% siswa, atau 15 siswa, tuntas tes dan 16,66%, atau 3 siswa, tidak tuntas, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 75,55 pada siklus 1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,56% dari pra-siklus ke siklus 1 dan indikator ketuntasan belajar siswa, yaitu 83,33%, telah tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Budiyono et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi membaca siswa meningkat rata-rata 15% setelah diberikan perlakuan media *flashcard*.

Persentase ketuntasan meningkat dari pra-siklus ke siklus I, berdasarkan hasil tes literasi membaca yang diberikan kepada siswa SDN 2 Ngasem. Tingkat ketuntasan siswa pra-siklus, yang termasuk dalam kelompok sedang, adalah 77,77%. Setelah siklus I, persentasenya meningkat menjadi 83,33%, yang termasuk dalam kelompok tinggi. Kategorisasi ini mengacu pada penelitian (Amir et al., 2024) yang menyatakan bahwa kategori rendah berada di bawah 50%, sedang pada rentang 50%–75%, dan tinggi di atas 75%.

6. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data observasi yang dilakukan selama penggunaan media kartu bergambar, terdapat peningkatan literasi membaca dari prasiklus hingga siklus 1, yang mendukung kesimpulan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas satu SDN 2 Ngasem. Kesimpulan ini berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa tersebut selama satu siklus.

Peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1 menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi membaca. Tingkat penyelesaian literasi membaca pada siklus 1 adalah 83,33%, atau 15 siswa, dibandingkan dengan 77,77% pada pra-siklus, atau 14 siswa. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar

5,56% dari pra-siklus ke siklus 1. Hasilnya, indikator pencapaian pun meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi terkait penggunaan kartu catatan dalam pembelajaran di kelas. Rekomendasi-rekomendasi tersebut antara lain:

1. Bagi Guru

Media kartu bergambar harus digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan pembelajaran dalam literasi membaca. Media *flashcard* akan menjadikan siswa terbiasa membaca dan memahami teks, serta meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk tidak hanya terpaku pada penggunaan *flashcard*, tetapi juga mencoba mengombinasikan dengan media pembelajaran lain yang interaktif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar pembelajaran literasi membaca semakin menarik dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga literasi dapat terus meningkat. Selain itu, penelitian dapat dilakukan sampai dengan siklus 2 sehingga memungkinkan peneliti untuk memperbaiki tindakan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD melalui Implementasi Pembelajaran Tematik : Penelitian Tindakan Kelas SDN Citarik III. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 01–12.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amir, N. A., Irfan, M., & Raihan, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 171 Loka Pada Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bulukumba. *Panisi Journal Of Education*, 4(2), 1–9.
- Armi, N. A., Bahj, A. Al, & Mufidah, L. (2024). Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. 1321–1328.
- Astuti, A. P., Istaningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>

- Astuti, Alpiana Puji, Siti Istianingsih, and Arif Widodo, 'Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) Pada Anak SD Di Era Digital', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.12 (2022), 1184–89 <<https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>>
- Barung, Y. K. P., Molan, K. S. H., & Peten, Y. P. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar Katolik Lamabelawa. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(3), 33–45. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i3.377>
- Budiyono, B., Nuswantari, N., & Aurell, Y. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Guna Mempercepat Penambahan Kosakata di SD Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2377–2382. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.598>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN KERTAMUKTI. *Jurnal Tahsinia*, 2(1). <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Posiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(2019), 181–188.
- Gantari, R. (2016). Pembelajaran Membaca dengan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* xx(02), 1–7.
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 288–294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Harahap, J. Y., Handayani, P., Maulida, R., Elfrida, F., & Farika, S. (2025). Penerapan Lembar Kerja Anak Bertema Kendaraan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. 2, 1–8.
- Hariyantini, M. R., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1), 15–22.
- Hayati, H. N. (2019). Upaya Meningkatkan keterampilan Membaca permulaan menggunakan Media FlashCard Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*.
- Ishomi, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Pengembangan Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini Untuk Kesiapan Kejenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. 4.
- Ishomi, Fahrul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, 'Pengembangan Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini Untuk Kesiapan Kejenjang Pendidikan Sekolah Dasar', 4 (2024)
- Jayanto, D. D. (2020). *Membaca Fenomena Menguatnya Perayaan "Islamisasi" di Indonesia Pasca Reformasi*. *Jurnal Kawistara*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.22146/kawistara.42579>
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). *Refleksi Guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21877>
- Lestari, W. E., Hartono, H., & Karsono, K. (2020). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SDN Tegalayu No. 96 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. *Digilib: Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 1–5.
- Miftah, M., 'Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa', *Jurnal Kwangsan*, 1.2 (2013), 95 <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>>
- Novita, L., & . S. (2021). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Nurfadillah, S. (2023). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.940>
- Parawansa, K. I., Haryanto, S., & Mulyani, P. S. (2022). *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman*. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.18>
- Parawansa, Khofifah Indah, Sri Haryanto, and Pamungkas Stiya Mulyani, 'Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman', *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2022), 72–78 <<https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.18>>
- Professionalism, T., & Solikah, S. (2025). *LITERATUR RIVIU : PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR*. 3(1). <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217>
- Puspananda, Dian Ratna, 'Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif', *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9.1 (2022), 85–92 <<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>>

- Sabani, Fatmaridha, 'Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)', *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2019), 89–100
- Salsabila, F. M., & Sundi, V. H. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak SD Kelas 2 melalui Media Flashcard di UPTD SD Negeri Serua 01. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 857–865.
- Siregar, Putri Yolanda, and Asrin, 'Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar', *JIPE: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2023), 51–58 <<http://rizqijuliana.blogspot.com/2013/02/perkembangan-sosial-anak-sekolah-dasar.html>>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sukma, Hanum Hanifa, 'Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal VARIDIKA*, 33.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>>
- Sultan, U., Tirtayasa, A., Nurasyiah, R., Asmawati, L., Atikah, C., Studi, P., Pendidikan, T., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN (The Effect of Flash Card Learning Media on Students ' Reading Ability of Children Aged 4-5 Years) *PENDAHULUAN Keterampilan membaca yang meliputi melafalkan lambang hu*. 10(2), 137–146.
- Sultan, Universitas, Ageng Tirtayasa, Rina Nurasyiah, Luluk Asmawati, Cucu Atikah, Program Studi, and others, 'PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN (The Effect of Flash Card Learning Media on Students ' Reading Ability of Children Aged 4-5 Years) *PENDAHULUAN Keterampilan Membaca Yang Meliputi Melafalkan Lambang Hu*', 10.2 (2023), 137–46
- Sultonurohmah, N. (2024). Peran Media Pembelajaran dan Permainan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4632>
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7860>
- Wati, I. K., and I.G Oka, 'Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik', *Indonesian Gender and Society Journal*, 1.2 (2021), 41–49 <<https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39081>>478102070-2-makalah-media-pembelajaran. (n.d.).